

PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BUMN INDUSTRI STRATEGIS (BUMNIS) SEBELUM DAN SESUDAH SINERGI NATIONAL DEFENCE AND HIGHTECH INDUSTRIES (NDHI) (Studi pada PT INTI (Persero) Periode Tahun 2007-2018)

DIFFERENCES IN FINANCIAL PERFORMANCE OF STRATEGIC INDUSTRIAL SOE'S (BUMNIS) BEFORE AND AFTER SYNERGY OF THE NATIONAL DEFENSE AND HIGHTECH INDUSTRIES (NDHI)(Study at PT INTI (Persero) Period 2007-2018)

Ikhsan Yoga Utama¹, Supandi², Yusgiantoro³

UNIVERSITAS PERTAHANAN
ikhsanyogut@gmail.com

Abstrak – PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) atau disebut PT INTI (Persero) bergerak di bidang industri telekomunikasi di Indonesia. Seiring dengan berkembangnya dunia usaha, PT INTI (Persero) melaksanakan kegiatan usaha di bidang pertahanan dan keamanan dengan membuat Strategi Bisnis Unit (SBU) Defense and Digital Service (DDS). Pertahanan dan kemandirian merupakan bidang usaha yang diamanatkan kepada PT INTI (Persero) sebagai salah satu perusahaan BUMN Industri Strategis (BUMNIS) yang tergabung dalam sinergi NDHI (National Defence and Hightech Industries). Sepanjang 2017, SBU DDS menopang penjualan perusahaan dengan kontribusi pendapatan mencapai sekitar 35% dari target penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Perbedaan Kinerja Keuangan BUMNIS sebelum dan sesudah sinergi NDHI pada PT INTI (Persero). Laporan keuangan diperoleh secara langsung dari website PT INTI (Persero). Metode yang digunakan adalah kuantitatif komparatif. Pengujian hipotesis menggunakan One Sample Kolmogrov-Smirnov (KS) Test, Paired Sample T-Test dan Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil penelitian tidak terdapat perbedaan signifikan Pertumbuhan Penjualan sebelum dan sesudah sinergi NDHI pada PT INTI (Persero). Terdapat perbedaan signifikan Net Profit Margin dan Return on Investment sebelum dan sesudah sinergi NDHI pada PT INTI (Persero). Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pedoman, baik oleh manajemen PT INTI (Persero), Kementerian BUMN maupun instansi pertahanan dalam menentukan strategi kebijakannya.

Kata Kunci: BUMNIS, Kinerja Keuangan, NDHI, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas.

Abstract – PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) or called PT INTI (Persero) is engaged in the telecommunications industry in Indonesia. Along with the development of the business world, PT INTI (Persero) conducts business activities in the field of defense and security by creating a Business Strategy Unit (SBU) for Defense and Digital Services (DDS). Defense and security are business fields mandated to PT INTI (Persero) as one of the Strategic Industries SOE's (BUMNIS) companies that are incorporated in the synergy of NDHI (National Defense and Hightech Industries). Throughout 2017, the SBU DDS sustained the company's sales with revenue contribution reaching around 35% of the sales target. This study aims to examine the Differences in BUMNIS Financial Performance before and after the NDHI synergy at PT INTI (Persero). The financial statements are obtained directly from the website of PT INTI (Persero). The method used is comparative quantitative. Hypothesis testing uses the Kolmogrov-Smirnov (KS) One Sample Test, Paired Sample T-Test and Wilcoxon Signed Ranks Test. The results of the study showed no significant difference in Sales Growth before and after the NDHI synergy at PT INTI (Persero). There is a significant difference in Net Profit and Return on Investment before and

¹ Prodi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan

² Prodi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan

³ Prodi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan

after the NDHI synergy with PT INTI (Persero). The results of the study are expected to be used as guidelines, both by the management of PT INTI (Persero), BUMN ministry and defense agencies in determining their policy strategies.

Keywords: BUMNIS, Financial Performance, NDHI, Profitability, Sales Growth.

Pendahuluan

Persaingan bisnis saat ini sedang mengalami peningkatan di beberapa industri, termasuk di dalamnya industri pertahanan pada berbagai negara.⁴ Industri pertahanan merupakan salah satu sumber daya nasional yang terdapat di dalam kajian ilmu ekonomi pertahanan.

Ekonomi pertahanan merupakan ilmu pengetahuan guna mencari cara yang terbaik dari berbagai alokasi sumber daya nasional untuk memenuhi kebutuhan terhadap rasa aman dari ancaman.⁵ Ekonomi pertahanan juga mengkaji berbagai fenomena berkaitan dengan pengelolaan potensi dan pemanfaatan sumber daya nasional (alam, buatan, manusia, sarana dan prasarana) untuk kepentingan pertahanan negara dalam upaya

mewujudkan kemakmuran ekonomi rakyat dan keamanan nasional.⁶

Industri pertahanan yang kuat memberikan dua efek utama, yaitu efek langsung terhadap pembangunan kemampuan pertahanan dan efek tidak langsung terhadap pembangunan ekonomi dan teknologi nasional.⁷

Fakta menunjukkan bahwasanya kebutuhan alutsista guna mendukung kemampuan pertahanan dan keamanan NKRI masih dihadapkan dengan ketergantungan kepada luar negeri. Pemerintah juga relatif mengalami ragam kesulitan dalam mengontrol proses, produksi dan pemasaran hasil dari industri pertahanan dan keamanan domestik. Oleh karenanya pengembangan teknologi maupun industri strategis di bidang pertahanan dan keamanan perlu ditingkatkan, karena industri dan teknologi di bidang tersebut

⁴ Agus Supriatna, *Pertahanan Nasional dalam Perspektif Ekonomi*, (Bandung: Unpad Press, 2017), hlm.1.

⁵ Purnomo Yusgiantoro, *Ekonomi Pertahanan, Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm.3.

⁶ Supandi, *Ekonomi Pertahanan*, (Jakarta: Makmur Cahaya Ilmu, 2019), hlm.125.

⁷ Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, *Buku Putih Pertahanan Indonesia*, (Jakarta: Kemhan RI, 2014), hlm.75.

merupakan bagian penting dari industri strategis.⁸

Di Indonesia industri pertahanan termasuk ke dalam BUMN industri strategis (BUMNIS). Sesuai Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian Pasal 1 ayat (4) dijelaskan definisi dari Industri Strategis adalah Industri yang dianggap penting bagi negara dan yang dianggap menguasai hajat hidup orang banyak, meningkatkan atau menghasilkan nilai sumber daya alam strategis, atau berkaitan dengan kepentingan pertahanan dan keamanan negara dalam rangka pemenuhan tugas pemerintah negara.

Sejak pendiriannya, BUMNIS atau Badan Usaha Milik Negara Industri Strategis mengalami beberapa kali pergeseran pembinaan serta pengelolaan. Namun, hingga puluhan tahun, nama BUMNIS ini masih belum menunjukkan sebuah sinergi. Setiap perusahaan masih bekerja mengejar targetnya masing-masing, bahkan meski

itu beririsan dengan BUMNIS lainnya. Hal itu menjadi sebuah atmosfer yang kurang sehat.⁹

Setiap perusahaan berusaha mengejar targetnya masing-masing untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan operasi perusahaan yang tersaji dalam bentuk angka-angka keuangan yang merefleksikan kesehatan perusahaan.¹⁰ Penilaian kinerja keuangan pada perusahaan bisa dilakukan melalui beberapa metode penghitungan rasio keuangan terhadap laporan keuangan.¹¹

Laporan keuangan adalah hasil akhir yang diperoleh dari proses akuntansi sebagai alat informasi tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.¹² Terdapat dua laporan keuangan utama diantaranya adalah neraca dan laporan laba rugi.¹³

Rasio yang biasa digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah rasio pertumbuhan dan profitabilitas. Rasio pertumbuhan menggambarkan

⁸ Achmad Dirwan, "Pengembangan dan Pemanfaatan Industri Strategis untuk Pertahanan", Laporan Akhir Tim Pengkajian Hukum Badan Pembinaan Hukum Nasional Kemenkumham RI, 2011, hlm.12.

⁹ Admin NDHI, "Sejarah NDHI", dalam <https://www.ndhi-bumn.id/profile/history>, 2017, diakses pada 29 September 2018.

¹⁰ Dewi Utari, Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori Dalam Mengelola Keuangan

Organisasi Perusahaan, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm.53.

¹¹ Denny Erica, "Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk", Jurnal Ecodemica AMIK BSI Jakarta, Vol.2 (1), 2018, hlm.15.

¹² Hery, Analisis Kinerja Manajemen, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hlm.3.

¹³ Sutrisno, Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), hlm.9.

persentasi pertumbuhan perusahaan setiap tahunnya. Rasio yang biasa digunakan dalam mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan penjualan (*sales growth*).¹⁴ *Sales Growth* (SG) merupakan gambaran perubahan peningkatan maupun penurunan penjualan setiap tahunnya yang dapat dilihat melalui masing-masing laporan laba rugi perusahaan.¹⁵

Sedangkan rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya terhadap penjualan, total aktiva atau modal sendiri. Ada dua rasio yang biasa digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan diantaranya *net profit margin* (NPM) dan *return on investment* (ROI).¹⁶

Rasio NPM disebut juga dengan rasio pendapatan atas penjualan.¹⁷ Sementara ROI dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu.¹⁸

Pada bulan November tahun 2015 dilakukan sebuah koordinasi berskala besar. Sebanyak 119 direktur utama dan 500 personil dalam lingkungan BUMN berkoordinasi di atas perairan Laut Jawa. Sebuah aksi fantastik yang melahirkan banyak istilah baru. Salah satunya NDHI atau National Defence and Hightech Industries. NDHI ini sebagai sebuah wadah bagi enam perusahaan BUMNIS yang dikelompokkan ke dalam industri bidang pertahanan dan teknologi tinggi. Terdiri dari PT PINDAD (Persero), PT Dirgantara Indonesia (Persero), PT Len Industri (Persero), PT Dahana (Persero), PT INTI (Persero) dan PT Industri Nuklir Indonesia (Persero). Wadah ini menjadi alat untuk menciptakan sebuah sinergi, baik terhadap perusahaan yang masih dalam satu lingkup bisnis yang sama atau lintas sektor. Tujuannya supaya tidak saling beririsan.¹⁹

¹⁴ Sofyan Syafri Harahap, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.309.

¹⁵ Sella Cavorina, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, 2018, hlm.22.

¹⁶ Agus Sartono, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010), hlm.122.

¹⁷ Irham Fahmi, Analisis Kinerja Keuangan, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hlm.69.

¹⁸ Noerlia Agustina Rachman, "Perbedaan Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Sebelum dan Sesudah Bersertifikasi ISO 9001:2008 Pada PT LEN Industri (Persero) Periode Tahun 2005-2014", Tesis Magister Program Studi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan, 2016, hlm.18.

¹⁹ Admin NDHI, "Sejarah NDHI", dalam <https://www.ndhi-bumn.id/profile/history>, 2017, diakses pada 29 September 2018.

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) atau disebut PT INTI (Persero) bergerak di bidang industri telekomunikasi di Indonesia. Seiring dengan semakin berkembangnya dunia usaha, PT INTI (Persero) melaksanakan kegiatan usaha di bidang pertahanan dan keamanan sesuai yang diamanatkan sebagai salah satu BUMNIS yang tergabung dalam sinergi NDHI.²⁰

Sejak tahun 2013 PT INTI (Persero) mengembangkan integrator system di sektor Selco, dengan menyediakan beberapa produk dan layanan berupa penyediaan Radio Microwave SDH/PDH, BTS antenna, indoor coverage menggunakan wifi, ataupun alat komunikasi dan navigasi untuk pertahanan.²¹

Hingga pada tahun 2016 PT INTI (Persero) memperkuat fondasinya untuk berbisnis dalam bidang Defense and Digital Services (DDS). Sehingga PT INTI (Persero) telah siap dengan berbagai infrastruktur dan produk andalan yang

prospektif dan dapat diandalkan dalam memenuhi kebutuhan pasar.²²

Manajemen strategik merupakan rangkaian keputusan manajerial yang diperoleh melalui proses formulasi dan implementasi rencana yang bertujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif.²³ Sementara Keunggulan kompetitif merupakan sebuah kondisi yang memungkinkan perusahaan dapat menghasilkan peningkatan kinerja melalui penciptaan kualitas yang lebih tinggi dibanding pesaingnya dan mampu beroperasi dengan lebih efisien.²⁴

Dari tahun ke tahun PT INTI (Persero) terus meningkatkan keunggulan kompetitifnya dengan merancang berbagai manajemen strategik mengikuti perkembangan zaman.

Sebagai gambaran, PT INTI (Persero) memiliki tiga Strategi Bisnis Unit (SBU) utama, yakni Broadband, Smart Energy dan DDS. Dari ketiga fokus bisnis utama tersebut, sepanjang 2017 SBU DDS memberikan kontribusi yang

²⁰Laporan Tahunan PT INTI, Strategi Titik Balik: Bertahan Melalui Produktivitas, (Bandung: PT INTI, 2017), hlm.29.

²¹Laporan Tahunan PT INTI, Strive For The Best. (Bandung: PT INTI, 2013), hlm.20.

²²Laporan Tahunan PT INTI, Keberlanjutan Melalui Peningkatan Kinerja Usaha, (Bandung: PT INTI, 2016), hlm.43.

²³Ismail Solihin, Manajemen Strategik, (Bandung: Erlangga, 2012), hlm.64.

²⁴M.-Y. Chuang, C.-J. Chen and M.-J. J. Lin, "The impact of social capital on competitive advantage: The mediating effects of collective learning and absorptive capacity", Management Decision, Vol. 54, 2016.

cukup besar terhadap total pendapatan perusahaan yakni mencapai sekitar 35%.²⁵

Berdasarkan data sekunder awal mengenai pendapatan atau profit hasil penjualan PT INTI (Persero) dan untuk membuktikan mengenai sinergi NDHI terhadap pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, maka penelitian ini bermaksud untuk menguji perbedaannya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Kinerja Keuangan Bum Industri Strategis (Bumnis) Sebelum Dan Sesudah Sinergi National Defence And Hightech Industries (Ndhi) (Studi Pada Pt Inti (Persero) Periode Tahun 2007-2018)”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan Penelitian literatur, sehingga proses pelaksanaan penelitian akan bersifat desk research yang tempat pelaksanaannya fleksibel. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yakni dimulai dari bulan Agustus 2019 - Januari 2020, dimulai dari kegiatan penulisan proposal penelitian,

pengumpulan, pengolahan dan analisa data serta seminar hasil.

Populasi penelitian ini mengambil lokasi dengan memfokuskan salah satu BUMNIS di Indonesia, yaitu PT INTI (Persero). Dipilihnya PT INTI (Persero) untuk penelitian ini dikarenakan PT INTI (Persero) memproduksi alat telekomunikasi yang cukup dikenal luas, kini melaksanakan kegiatan usaha di bidang pertahanan dan keamanan. Perusahaan ini juga terbuka dalam hal memberikan laporan keuangannya kepada publik dalam bentuk *annual report* yang dapat dilihat atau diakses secara umum melalui website perusahaan.

Sampel penelitian erat kaitannya dengan jenis penelitian yang dipilih.²⁶ Penelitian akan membahas perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah sinergi NDHI pada PT INTI (Persero). Oleh karena itu, yang menjadi sampel penelitian adalah laporan keuangan PT INTI (Persero) periode tahun 2007-2018 yaitu berupa neraca dan laporan laba rugi. Dari data yang didapatkan tersebut, kemudian diolah oleh peneliti menjadi

²⁵Endang Yuliawati, “Segmen Broadband dan Pertahanan dan Keamanan Digital andalan PT INTI”, dalam <https://industri.kontan.co.id/news/segmen->

andalan-pt-inti, 2018, diakses pada 26 Desember 2018.

²⁶Tatar Bonar Silitonga, *Metode Pengujian Tugas Akhir Mahasiswa*, (Bogor: Unhan Press, 2018), hlm.104.

data pertumbuhan penjualan dan profitabilitas.

Sehubungan dengan data yang akan diolah serta dianalisis, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian lapangan (*field work research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*).

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan langkah-langkah pada saat dilakukannya penelitian. Metode penelitian yang digunakan disampaikan secara mendetail untuk memungkinkan pembaca mengevaluasi metode, reliabilitas, dan validitas dari temuan penelitian. Disarankan metode penelitian disampaikan secara lugas dan padat.

Instrumen pada penelitian ini alat analisis yang dipakai adalah analisis komparatif dengan komponen penjualan (t), penjualan (t-1), laba bersih setelah pajak dan total asset. Alat bantu yang dipakai pada penelitian ini adalah program komputer (software) SPSS for window 22.

Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder berupa data-data yang diperoleh dari penelitian-penelitian

terdahulu, literatur dan website yang digunakan guna mendukung penelitian ini.

Dalam penelitian ini variabel independen adalah sinergi NDHI. Sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan penjualan (SG) dan profitabilitas (NPM dan ROI) yang diukur seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.Operasional Variabel Penelitian

Rasio	Rumus	Skala
<i>Sales Growth</i>	$\frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan (t)}}$	Rasio
<i>Return on Investment</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Sumber: diolah dari berbagai referensi, 2020

Teknik analisis data menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov (KS) Test*. *One Sample KS Test* dipakai untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi secara teoritis.²⁷ Pengujian normalitas data ini digunakan dalam menentukan alat analisa yang akan dipakai pada uji hipotesis.

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan signifikan

²⁷Duwi Priyatno, Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hlm.132.

sales growth (SG), *net profit margin* (NPM), dan *return on investment* (ROI) sebelum dan sesudah sinergi NDHI pada PT INTI (Persero).

Uji hipotesis statistika yang digunakan pada penelitian ini adalah *Paired sample t-test* dalam menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel yang berpasangan atau berhubungan dan juga menggunakan *Wilcoxon signed-rank test* yang

merupakan pengujian non-parametrik yang tidak mensyaratkan distribusi data normal dalam menguji apakah ada perbedaan antara dua kelompok sampel yang berpasangan.

Hasil Dan Pembahasan

Untuk mencari nilai pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, maka data keuangan yang diperlukan adalah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Keuangan PT INTI (Persero) Tahun 2007-2018 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan (t)	Penjualan (t-1)	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset
2007	684.509	629.548	1.414	837.132
2008	762.359	684.509	(15.243)	756.707
2009	612.862	762.359	2.843	570.370
2010	647.815	612.862	4.763	637.942
2011	723.117	647.815	10.430	1.001.006
2012	1.227.700	723.117	16.689	1.070.232
2013	1.462.073	1.227.700	(55.192)	1.785.037
2014	815.948	1.462.073	(315.906)	1.571.763
2015	420.992	815.948	(283.661)	1.869.764
2016	681.078	420.992	(316.199)	1.366.833
2017	1.308.680	681.078	6.611	2.026.984
2018	847.756	1.308.680	463	1.829.674

Sumber: PT INTI (Persero), 2019 (diolah kembali)

Berdasarkan laporan keuangan yang tersaji, maka selanjutnya akan disajikan hasil perhitungan dan interpretasi pertumbuhan penjualan

(*sales growth*) dan profitabilitas (*net profit margin* dan *return on investment*) per tahun seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rasio Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas PT INTI (Persero) Tahun 2007-2008

Tahun	Sales Growth	Net Profit Margin	Return on Investment
2007	0,087	0,002	0,002
2008	0,114	(0,020)	(0,020)
2009	(0,196)	0,005	0,005
2010	0,057	0,007	0,007
2011	0,116	0,014	0,010
2012	0,698	0,014	0,016
2013	0,191	(0,038)	(0,031)
2014	(0,442)	(0,387)	(0,201)

2015	(0,484)	(0,674)	(0,152)
2016	0,618	(0,464)	(0,231)
2017	0,921	0,005	0,003
2018	(0,352)	0,001	0,000

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dari hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa untuk keseluruhan data variabel sebelum dan sesudah sinergi NDHI adalah dominan berdistribusi normal (*Asymp. Sig*) > 0,05

maka pengujian variabel dapat menggunakan *Paired sample t-test* dan akan lebih tepat jika menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data Laporan Keuangan PT INTI (Persero) Sebelum dan Sesudah Sinergi NDHI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SG 07 12	SG 13 18	NPM 07 12	NPM 13 18	ROI 07 12	ROI 13 18
N		6	6	6	6	6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1460	.0753	.0036	-.2595	.0033	-.1019
	Std. Deviation	.2948	.5978	.0125	.2886	.0124	.1054
MostExtreme Differences	Absolute	.374	.263	.282	.279	.281	.250
	Positive	.374	.263	.197	.180	.162	.182
	Negative	-.215	-.175	-.282	-.279	-.281	-.250
Kolmogorov-Smirnov Z		.374	.263	.282	.279	.281	.250
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009	.200	.146	.159	.151	.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan Distribusi Data
SG_07_12	0.361	0.009	Tidak Normal
SG_13_18	0.229	0.200	Normal
NPM_07_12	0.281	0.146	Normal
NPM_13_18	0.275	0.159	Normal
ROI_07_12	0.309	0.151	Normal
ROI_13_18	0.236	0.200	Normal

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019.

Uji Hipotesis *Paired Sample T-Test* dan ROI seperti yang ditunjukkan pada mendapatkan hasil Perbedaan SG, NPM, Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Variabel SG, NPM, dan ROI sebelum dan sesudah Sinergi NDHI

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	SG 07 12 - SG 13 18	.0706	.6982	.2850	-.6621	.8034	.248	5	.814
Pair 2	NPM 07 12 NPM 12 18	.2632	.2841	.1159	-.0349	.5613	2.270	5	.072
Pair 3	ROI 07 12 - ROI 13 18	.1052	.0991	.0404	.0011	.2093	2.599	5	.048

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019.

Hasil perbandingan SG dan NPM sebelum dan sesudah sinergi NDHI masing-masing signifikansi sebesar 0,814 dan 0,072 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama dan kedua yang menyatakan “Terdapat perbedaan signifikan SG dan NPM sebelum dan sesudah sinergi NDHI pada PT INTI (Persero)” tidak dapat diterima.

Hasil perbandingan ROI sebelum dan sesudah sinergi NDHI signifikansi

sebesar 0,048 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat perbedaan signifikan ROI sebelum dan sesudah sinergi NDHI pada PT INTI (Persero)” dapat diterima.

Uji Hipotesis *Wilcoxon Signed Ranks Test* mendapatkan hasil Perbedaan SG, NPM, dan ROI seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Variabel SG, NPM, dan ROI sebelum dan sesudah Sinergi NDHI

Test Statistics			
	SG 13 18 – SG 07 12	NPM 13 18 – NPM 07 12	ROI 13 18 – ROI 07 12
Z	-.105	-2.201	-2.201
Asymp. Sig. (2-tailed)	.917	.028	.028

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019.

Hasil perbandingan SG sebelum dan sesudah sinergi NDHI signifikansi sebesar 0,917 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat perbedaan signifikan SG dan NPM sebelum dan sesudah sinergi NDHI pada PT INTI (Persero)” tidak dapat diterima.

Hasil perbandingan NPM dan ROI sebelum dan sesudah sinergi NDHI masing-masing signifikansi sebesar 0,028 dan 0,028 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua dan ketiga yang menyatakan “Terdapat perbedaan signifikan NPM dan ROI sebelum dan sesudah sinergi NDHI pada PT INTI (Persero)” dapat diterima.

Pembahasan mengenai hasil perbedaan SG setelah diuji hipotesis, tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara SG sebelum dan sesudah sinergi NDHI. Tidak terjadinya perbedaan yang signifikan pada SG ini disebabkan oleh adanya kemungkinan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh pada

pertumbuhan penjualan dan tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini, seperti kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang memberikan dampak yang kurang menggembarakan bagi perusahaan. Terjadi ketidakpastian perekonomian global yang meningkat, dengan melambatnya perdagangan dunia, menurunnya harga-harga komoditas nonmigas, adanya kenaikan *Fed Fund Rate*, dan ketegangan hubungan dagang yang semakin meningkat.

Selain itu pada tahun 2018 banyak tertundanya lelang pekerjaan-pekerjaan yang potensial bagi perusahaan. Perolehan kontrak yang kurang lancar berakibat pada penurunan angka Penjualan yang dibukukan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dirwan (2011) bahwa upaya menyinergikan industri pertahanan nasional relatif sulit mengontrol proses, produksi dan pemasaran hasil industri pertahanan dan keamanan. Peningkatan industri strategis

pertahanan nasional tidak terlepas dari masalah pembiayaan.

Pembahasan mengenai hasil perbedaan perbedaan NPM Setelah diuji hipotesis, terjadi perbedaan yang signifikan antara NPM sebelum dan sesudah sinergi NDHI. Salah satu tujuan dari sinergi BUMN bagi PT INTI (Persero) adalah untuk meningkatkan penciptaan nilai. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami sinergi NDHI ternyata juga terbukti berdampak signifikan terhadap Net Profit Margin PT INTI (Persero). Sinergi NDHI di PT INTI (Persero) membuat operasi kegiatan internal menjadi lebih efektif dan efisien karena tidak perlu ada perubahan ekstrim dari sistem dan manajemen. Meskipun pelaksanaan sinergi BUMN yang diharapkan memberikan peluang lebih besar belum menunjukkan kontribusi yang signifikan, mengingat sinergi yang terbangun di tahun 2018 masih banyak yang bersifat transaksional.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tobing (2009) yang menunjukkan ada tiga kategori dalam proses perombakan BUMN yaitu dengan mempertahankan beberapa BUMN (*stand alone*), merger sesama BUMN sejenis (*roll up*), dan pembentukan perusahaan induk (*holding company*).

Bagi BUMN yang sejenis tidaklah sulit untuk melakukan penggabungan. Sementara bagi BUMN tidak sejenis bisa dilakukan secara bertahap.

Pembahasan mengenai hasil perbedaan perbedaan ROI setelah diuji hipotesis, terjadi perbedaan yang signifikan antara ROI sebelum dan sesudah sinergi NDHI. Namun terjadinya penurunan ROI ini disebabkan oleh adanya kemungkinan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh pada Return on Investment, seperti faktor kurangnya efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hal ini karena perusahaan berupaya untuk selektif dalam merealisasikan investasi sesuai dengan kebutuhan kontrak yang diperoleh, mengingat kemampuan pendanaan yang masih terbatas.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Noor (2011) yang menunjukkan secara parsial Total Asset Turnover dan NPM yang memengaruhi ROI pada perusahaan Telekomunikasi yang *Go Public* di BEI.

Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk menguji perbedaan pertumbuhan penjualan dan profitabilitas sebelum dan

sesudah sinergi NDHI pada PT INTI (Persero). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan signifikan SG sebelum dan sesudah sinergi NDHI pada PT INTI (Persero).
2. Terdapat perbedaan signifikan NPM sebelum dan sesudah sinergi NDHI pada PT INTI (Persero).
3. Terdapat perbedaan signifikan ROI sebelum dan sesudah sinergi NDHI pada PT INTI (Persero).

Dengan melihat hasil penelitian ini, maka implikasi kebijakan BUMNIS adalah penguataan sinergi NDHI dengan pola kemitraan strategis untuk memperbaiki struktur bisnis di setiap perusahaan. Sinergi NDHI diharapkan dapat memberikan peluang lebih besar dan memberikan kontribusi yang signifikan, mengingat sinergi yang terbangun sampai dengan tahun 2018 masih banyak yang bersifat transaksional. Sinergi NDHI agar dapat lebih bersifat kolaboratif yang mengarah pada *strategic alliance*, *joint operation* atau *production*, *joint development*, serta *joint venture* ataupun membentuk *Holding* NDHI.

Saran kebijakan manajerial adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis komparatif, menunjukkan bahwa

sinergi NDHI tidak berdampak signifikan terhadap SG. Oleh karena itu PT INTI (Persero) agar dapat lebih memperluas penjualan produknya. Namun di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu pada tahun 2018, PT INTI (Persero) berhasil membukukan kinerja yang positif.

2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis komparatif, menunjukkan bahwa sinergi NDHI berdampak signifikan terhadap NPM. Sinergi NDHI di PT INTI (Persero) membuat operasi kegiatan internal menjadi lebih efektif dan efisien karena tidak perlu ada perubahan ekstrim dari sistem dan manajemen. Hal demikian mencegah pemborosan dan apabila berhasil menekan pengeluaran bagian kegiatan operasional dan finansialnya, maka bagian laba bersih yang dihasilkan perusahaan menjadi lebih besar.
3. Berdasarkan hasil perhitungan analisis komparatif, menunjukkan bahwa sinergi NDHI berdampak signifikan terhadap ROI. Namun terjadi penurunan yang disebabkan oleh adanya kemungkinan bahwa terdapat banyak faktor. Diantaranya manajemen kurang efektif dalam mengelola investasinya. Oleh karena itu PT INTI (Persero) perlu lebih

meningkatkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan baik karena alasan akademis maupun disebabkan karena terbatasnya ketersediaan sumber daya. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. BUMNIS yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada salah satu anggota sinergi NDHI yakni PT INTI (Persero).
2. Penelitian ini membatasi rasio keuangan yakni pada rasio pertumbuhan penjualan (SG) dan rasio profitabilitas (yang terdiri dari NPM dan ROI).
3. Periode waktu penelitian adalah selama 12 tahun, yakni sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfa Beta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2014). *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta: Kemhan RI.
- Laporan Tahunan PT INTI. (2013). *Strive For The Best*. Bandung: PT INTI.

Laporan Tahunan PT INTI. (2016). *Keberlanjutan Melalui Peningkatan Kinerja Usaha*. Bandung: PT INTI.

Laporan Tahunan PT INTI. (2017). *Strategi Titik Balik: Bertahan Melalui Produktivitas*. Bandung: PT INTI.

Priyatno, Duwi. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Silitonga, Tatar Bonar. (2018) *Metode Pengujian Tugas Akhir Mahasiswa*. Bogor: Unhan Press

Solihin, Ismail. (2012). *Manajemen Strategik*. Bandung: Erlangga.

Supandi. (2019). *Ekonomi Pertahanan*. Jakarta: Makmur Cahaya Ilmu.

Supriatna, Agus. (2017). *Pertahanan Nasional dalam Perspektif Ekonomi*. Bandung: Unpad Press.

Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Utari, Dewi. (2014). *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Yusgiantoro, Purnomo. (2014). *Ekonomi Pertahanan, Teori dan Praktek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Jurnal

Cavorina, Sella. (2018). "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang*.

- Dirwan, Achmad. (2011). "Pengembangan dan Pemanfaatan Industri Strategis untuk Pertahanan". *Laporan Akhir Tim Pengkajian Hukum Badan Pembinaan Hukum Nasional Kemenkumham RI*.
- Erica, Denny. (2018). "Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk". *Jurnal Ecodemica AMIK BSI Jakarta*, Vol.2(1).
- M.-Y. Chuang, C.-J. Chen and M.-J. J. Lin. (2016). "The impact of social capital on competitive advantage: The mediating effects of collective learning and absorptive capacity". *Management Decision*, Vol. 54.
- Rachman, Noerlia Agustina. (2016). *Perbedaan Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Sebelum dan Sesudah Bersertifikasi ISO 9001:2008 Pada PT LEN Industri (Persero) Periode Tahun 2005-2014*. Program Studi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan.
- Internet/ Website**
- Admin NDHI. (2017). "Sejarah NDHI", dalam <https://www.ndhibumn.id/profile/history>, diakses pada 29 September 2018.
- Yuliawati, Endang. 2018. "Segmen Broadband dan Pertaanan dan Keamanan Digital andalan PT INTI", dalam <https://industri.kontan.co.id/news/segmen-andalan-pt-inti>, diakses pada 26 Desember 2018.